



PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DENGAN INTERVENING MANAJEMEN LABA SERTA KEBIJAKAN HUTANG

THE EFFECT OF AUDIT QUALITY TO EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT WITH INTERVENING VARIABLES AS EARNINGS MANAGERIAL AND PROFIT POLICY

Ika Wahyuni

Wahyuniika77@gmail.com

Vinola Herawaty

Vinolaherawaty@yahoo.com

¹Program Doktor Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the quality of audit affects earnings response coefficient by using earnings management and debt policy as intervening variables. This research is done by using purposive sampling method. The results of this study can be seen that, KAP size variables do not have a significant influence on debt policy mean a while the variable earnings management (Manlab) has a significant influence on earnings (ERC) in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. In addition, Debt Policy variables have a significant influence on earnings (ERC), and KAP Size variables with variable debt policy intermediaries have a significant effect on earnings (ERC) on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. It is expected for the users of information and further researchers, this research can be used as a source of new analysis for variable earning response coefficient.

Keywords: Earning Response Coefficient, Audit Quality, Profit Management, Debt Policy

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pengambilan keputusan, Keadaan financial dalam bentuk suatu laporan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam membantu manajemen dan pihak lain dalam memutuskan kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan yang telah di audit dan dipublikasikan oleh perusahaan harus dapat mencerminkan internal dan eksternal perusahaan yang sebenarnya. Salah satu komponen keuangan yang sangat penting dalam laporan laba rugi komprehensif adalah laba. Menurut penelitian yang di lakukan Nugraheni dan Supatmi (2008), kandungan informasi yang ada di dalam elemen laba sangatlah penting karena dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Ball dan Brown (1968) dalam Eko (2007) mengungkapkan tentang isi informasi tersebut dengan menganalisis adanya perubahan *unexpected earnings* positif yang akan memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif dan sebaliknya jika negatif maka akan memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif, dengan kata lain dalam pelaporan tersebut yang terkandung dalam angka akuntansi yang ada akan sangat berguna dalam mengambil keputusan, jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang di harapkan oleh investor, hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar yang dapat tercermin dalam adanya pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman.

Berdirinya suatu perusahaan adalah pada dasarnya untuk kepentingan memaksimalkan dan mensejahterakan para pemilik saham perusahaan. Kesejahteraan para pemegang saham tersebut dapat di maksimalkan dan terwujud apabila nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Fluktuasi harga

saham merupakan hal yang utama dalam pencerminan dari nilai perusahaan. Dengan demikian pemegang saham menginginkan manajer perusahaan dapat membuat suatu keputusan yang dapat meningkatkan harga saham dalam pasar bursa sehingga dapat memberikan nilai lebih pada perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan tugas dan fungsi bagi manajemen keuangan, dimana salah satu kebijakan yang diambil akan dapat mempengaruhi kebijakan yang berhubungan dengan financial lainnya serta mempunyai dampak pada nilai dan kinerja perusahaan ke depannya (Sukirno, 2012).

Penelitian yang dilakukan tentang koefisien respon dari laba atau pendapatan perusahaan sudah semakin banyak dan berkembang serta menarik untuk diamati karena hal ini berguna dalam melakukan analisis fundamental keuangan oleh investor dalam melakukan model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba yang di berikan oleh suatu perusahaan. *Earnings response coefficient* dari tiap sekuritas atau perusahaan berbeda-beda besarnya karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti disini mencoba untuk melihat pengaruh dari kualitas audit terhadap earning response coefficient dengan menggunakan manajemen laba dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa Earnings Response Coefficient dapat dipengaruhi oleh kualitas audit dengan menggunakan manajemen laba dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai *Stakeholder adalah strategic management : a stakeholder approach* (Freeman 1984). Teori ini muncul pada awalnya untuk memberikan pemahaman bahwa ada pihak lain yang keberadaannya mempunyai pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan, seperti: pegawai, rakyat, perusahaan sejenis dan pemerintah serta investor dan supplier (Purwanto, 2011). Daud dan Abrar (2008) berpendapat bahwa pihak-pihak tersebut merupakan pertimbangan yang paling penting dalam perusahaan untuk mengelola dan memberikan pengetahuan mengenai keadaan perusahaannya. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan di sini merupakan suatu kesatuan yang melakukan kegiatan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Oleh sebab itu, bantuan dari pihak lain sangatlah penting dalam mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan. Jensen (2001) berpendapat bahwa manajemen dalam membuat suatu keputusan juga harus dapat memperhatikan *stakeholder* nya untuk dapat memberikan kontribusi dalam penambahan nilai perusahaan. *Stakeholder* disini juga mempunyai hak menentukan terhadap tindakan-tindakan manajemen dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan yang mempunyai efek bagi perusahaan, seperti halnya para pemegang saham (Waryanti, 2009).

Kualitas Audit

Tujuan dari adanya pemeriksaan keadaan keuangan suatu perusahaan adalah untuk dapat memastikan apakah hal tersebut telah bebas dari adanya kesalahan-kesalahan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen, sehingga tidak menyusahkan elemen lain yang juga mempunyai kebutuhan terhadap informasi yang di hasilkan laporan keuangan perusahaan tersebut (Arens *et al*, 2008). Sedangkan menurut DeAngelo (1981) dalam Antonius (2009), *audit quality* (kualitas audit) merupakan probabilitas gabungan, dari kesalahan material yang ada pada laporan keuangan sehingga dapat segera dideteksi dan dilaporkan oleh seorang auditor akuntan.

Menurut Riyatno (2007), hal yang terkait dengan informasi yang di hasilkan dari adanya laba dalam pelaporan keuangan pada umumnya, yang harus dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor eksternal untuk memberikan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Pemeriksa laporan keuangan memberikan opini atas keadaan perusahaan tersebut yang termasuk adanya kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Opini yang dikeluarkan oleh auditor akan

membantu para pengguna informasi dari laporan keuangan tersebut merasa yakin atas informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Earnings Response Coefficient

Defenisi dari konsep ERC

Biasanya untuk mengetahui nilai dari pendapatan atau laba perusahaan yang baik para peneliti atau pengguna informasi ini dapat mengukurnya dengan menggunakan konsep *Earnings Response Coefficient*, adalah salah satu bentuk pengukuran adanya pemberitahuan dari keadaan perusahaan yang ada dalam laba. Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) itu sendiri menurut Cho dan Jung (1991) adalah sebagai berikut :

Koefisien Respon Laba dapat didefinisikan sebagai akibat dari biaya yang di keluarkan untuk mengukur adanya pendapatan lain yang tak terduga terhadap return saham, dan biasanya menggunakan slope koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan pendapatan lain yang tak terduga.

Cho dan Jung (1991) membagi secara teoritis konsep ERC menjadi dua bagian model penilaian yang pertama (1) bentuk dalam memberikan ukuran yang didasarkan pada adanya pemberitahuan ekonomi yang ada (information economics based valuation model) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrecchia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa peningkatan dari reaksi para stakeholder dalam menyikapi tanda adanya pendapatan yang besar (ERC) merupakan fungsi dari ketidak jelasan respon pasar di masa yang akan datang. Dengan bertambahnya informasi yang di hasilkan dalam system pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka akan semakin kecil ERC nya dan (2) bentuk dalam memberikan ukuran yang didasarkan pada data pendapatan yang berkelanjutan (time series based valuation model) seperti yang dikembangkan oleh Beaver, Lambert dan Morse (1980).

Pengembangan Hipotesis

Untuk mendapatkan penilaian dan mutu pemeriksaan keuangan yang baik, biasanya manajemen lebih memilih perusahaan pemeriksaan keuangan yang besar seperti big four yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan perusahaan pemeriksaan keuangan non Big Four untuk melakukan pemeriksaan keuangannya. Penilaian dan mutu auditor yang diproksikan dengan reputasi auditor menunjukkan bahwa makin tinggi mutu seorang auditor maka reputasinya akan semakin baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Riyatno (2007) dan Sekar (2004) yang menyatakan bahwa mutu atau kualitas audit yang diproksikan dengan Ukuran KAP serta menggunakan proksi spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan ukuran KAP secara parsial terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia.

Riset tentang perkembangan pendapatan serta koefisiennya terhadap laba salah satunya telah dikemukakan oleh Collins dan Kothari (1989). Perkembangan pendapatan dapat di nilai dengan perbandingan pengukuran pasar dan buku ekuitas. Riset ini menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang baik dengan koefisien respon laba. Collins dan Kothari (1989) menyebutkan adalah pertumbuhan dalam pendapatan perusahaan akan mempunyai akibat pada pendapatan perusahaan ke depannya dan begitu juga dengan ERC. Bisa juga di jelaskan, semakin besar peluang suatu perusahaan untuk berkembang maka akan semakin besar ERC.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan manajemen laba (Manlab) secara parsial terhadap earning response coefficient (ERC) pada Perusahaan manufaktur di pasar bursa di Indonesia.

Perbandingan Kewajiban yang di gunakan dalam riset ini adalah dengan membandingkan antara hutang dan aktiva. Biasanya jika hutang perusahaan besar maka apabila kita melihat nilai aktivitya, maka akan menghasilkan suatu resiko yang besar pula yang harus di temukan solusinya oleh perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya. Bertambah tingginya kewajiban suatu perusahaan maka akan bertambah tinggi pula perusahaan berharap terhadap pihak eksternal (kreditur) perusahaan dan beban kewajiban (biaya bunga) juga akan bertambah tinggi yang harus diselesaikan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya perbandingan kewajiban ini (dimana beban

hutang juga semakin besar) maka hal tersebut akan berakibat pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena akan lebih banyak di pakai untuk menyelesaikan kewajibannya.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan kebijakan hutang secara parsial terhadap earning response coefficient (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia.

Mutu dan penilaian pemeriksaan yang di samakan dengan nama baik auditor dengan asumsi yang menunjukkan bahwa makin tinggi mutu auditor maka reputasinya akan semakin baik. Hal ini diperkuat dengan hasil riset Riyatno (2007) dan riset Sekar (2004) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP yang menggunakan proksi spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan ukuran KAP secara parsial terhadap earning response coefficient (ERC) melalui kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Obyek dan data penelitian

Dalam melakukan penelitian ini populasi sample yang diambil oleh peneliti merupakan sample perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama enam tahun berturut-turut pada pasar saham jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu data harga saham perusahaan dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari website <http://finance.yahoo.com>, laporan keuangan, dan tanggal publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), web site BEI yaitu www.idx.co.id. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Return* saham harian dan bulanan, dimana return saham harian untuk masing- masing sampel penelitian selama periode jendela yaitu 5 hari sebelum sampai 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.
2. Data tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan.
3. Harga penutupan saham gabungan (IHSG) harian dan bulanan untuk menghitung *return* pasar selama periode jendela.
4. Data *Earnings*, total hutang, dan total aset.

Sedangkan data dalam riset ini di ambil dengan cara metode *purposive random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini di ambil agar sample yang di dapat sesuai dengan maksud dari riset ini dan hasil yang di dapat, dapat dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dari penelitian sebanyak 25 perusahaan yang dipilih sudah sesuai dengan criteria pemilihan sample yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta serta mempublikasi laporan keuangannya berturut turut selama enam tahun.

Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam riset ini meliputi variabel dependen dan independen serta intervening meliputi ukuran KAP sebagai variabel independen dan earning response coefficient sebagai variabel dependen serta manajemen laba dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

Pengukuran variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran dalam melihat mutu dan penilaian yang di dihasilkan dari suatu perusahaan pemeriksaan keuangan. KAP yang sudah lebih di kenal dan independen biasanya selalu dibandingkan KAP biasa yang tidak di kenal, dan alasannya bahwa dengan melihat jumlah pelanggan mereka yang tidak akan terpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil jumlah pelanggan, akan sangat berarti baginya karena kliennya hanya sedikit. Oleh karena itu perusahaan pemeriksaan keuangan yang besar biasanya dianggap berpeluang lebih besar dalam mempertahankan nama dan reputasi auditor nya daripada KAP kecil. Selain itu kantor audit yang lebih besar biasanya

dianggap memiliki mutu dan hasil penilaian pemeriksaan yang lebih di percaya serta mempunyai reputasi yang tinggi pula.

2). Earning response coefficient (ERC)

ERC dapat diukur dengan beberapa kali tahapan perhitungan. Tahap pertama melakukan perhitungan *cumulative abnormal return* (CAR) dan tahap yang kedua menghitung *unexpected earnings* (UE).

a) CAR (Cumulative Abnormal Return)

Cumulative Abnormal Return merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *closing price* untuk saham dengan periode selama pelaporan.

$$(AR_{it}) \sum CAR_{it}(-5,+5)$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

$CAR_{it}(-5,+5)$ = *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada waktu jendela peristiwa (*event window*) pada hari t-5 sampai t+5

Return saham dan *return* pasar perusahaan dihitung dengan menggunakan waktu pengamatan selama 11 hari perdagangan saham yaitu dari t-5 sampai dengan t+5, tanggal untuk menentukan t₀ adalah tanggal pada saat publikasi laporan keuangan karena harga saham cenderung berfluktuasi pada beberapa hari sebelum dan sesudah pengumuman laba. Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar, Soewardjono (2005). *Abnormal Return* diperoleh dari :

$$AR_{it} = Rit - Rmt$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

Rit = *Return* perusahaan pada periode ke- t

Rmt = *Return* pasar pada periode ke- t

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian.

1. Menghitung *return* saham harian dengan rumus:

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham perusahaan i pada hari ke t

Pit = Harga penutupan saham i pada hari ke t

$Pit-1$ = Harga penutupan saham i pada hari ke t-1

2. Menghitung *return* pasar harian:

$$Rmt = \frac{IHSGt - IHSGt-1}{IHSGt-1}$$

Keterangan:

Rmt = *Return* pasar harian

$IHSGt$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSGt-1$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

b) UE (Unexpected Earnings)

Pengukuran *Unexpected Earnings* menggunakan model *random walk* (Suaryana, 2004 dalam Darmawan, 2012), yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{\Delta E_{it} - \Delta E_{it-1}}{\Delta E_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earning* perusahaan i pada periode t

ΔE_{it} = Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t

ΔE_{it-1} = Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t-1

c) Earnings response coefficient (ERC)

Merupakan koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE) sebagaimana dinyatakan dalam model empiris Arfan dan Antasari (2008), yaitu:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative abnormal return*

UE = *Unexpected earnings*

β = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Komponen error

3). Manajemen laba

Pada penelitian ini variabel *earning management di ukur* dengan menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Jones dan dikenal dengan *modified Jones*. Proksi-proksi manajemen laba dihitung sebagai berikut:

$$TACt/TA_{t-1} = a_1 [1/TA_{t-1}] + a_2 [DASLt/TA_{t-1}] + a_3 [PPEt/TA_{t-1}] + j t \quad (1)$$

$$NDATC = \hat{a}_1 [1/TA_{t-1}] + \hat{a}_2 [DASLt-DREC/TA_{t-1}] + \hat{a}_3 [PPEt/TA_{t-1}] + j t \quad (2) \quad DTACt = TACt/TA_{t-1} - NDTAC \quad (3)$$

4). Leverage (DER)

Keputusan dalam mengambil kewajiban adalah keputusan yang di ambil manajemen untuk menjaga operasional perusahaannya dengan memakai kewajiban keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage*. *Leverage* keuangan adalah praktik pembiayaan sebagian harta dari perusahaan dengan perdagangan saham yang berkewajiban dengan menyelesaikan beban pengembalian secara rutin dengan harapan bisa memberikan keuntungan bagi para investor (Keown *et al.*, 2010:121). Dalam menemukan nilai dari debt to equity ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini diujikan melalui program AMOS versi 7 dengan variabel Ukuran KAP, Manajemen laba, leverage dan ERC. Pemilihan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive random sampling yang bertujuan agar sample yang ada sama dengan criteria yang di tentukan.

4. HASIL DAN DISKUSI**Deskripsi Sample**

Sample yang di pakai dalam riset ini adalah data sekunder perusahaan, yaitu dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website ICMD* dan pasar bursa indonesia periode 2009 - 2014. Dari beberapa perusahaan manufaktur, hanya 25 yang dipilih karena pertimbangan waktu dan juga perusahaan yang secara rutin memberikan data earningnya selama 6 tahun berturut turut dan mempublikasikannya.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANLAB	150	-.339	.534	.035	.133
UKURAN_KAP	150	.000	1.000	.400	.492
LEVERAGE	150	-.016	2.302	.242	.385
ERC	150	20.093	28.972	23.366	1.930
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil dari descriptive statistic yang di lakukan maka terlihat dari jumlah sample yang di ambil dari data 25 perusahaan selama 5 tahun berturut turut. Bahwa variabel earnings manajemen disini mempunyai rata rata nilai yaitu 0.035 yang menunjukkan dari data perusahaan yang diambil sebagai sample penelitian dengan adanya standar deviasi sebesar 0.133 maka variabel ini bersifat heterogen dimana nilainya lebih besar dari 1. Yang ditandai dengan bobot terendah yaitu -0.339 ada pada SCCO (Supreme Cable Manufacturing & Commerce)(2014) dan bobot terbesar yaitu 0.534 ada pada KLBF(Kalbe Farma)(2013)

Variabel Ukuran KAP, dari 150 data yang diaudit oleh KAP big four sebanyak 60 dan sebanyak 90 data yang diaudit oleh KAP Non bigfour mempunyai nilai rata rata sebesar 0.400 dan standar penyimpangan yang terjadi sebesar 0.492 dengan nilai minimum 000 sama dengan 1 yang artinya data ini juga bersifat heterogen.

Variabel Leverage sendiri disini mempunyai rata rata nilai sebesar 0.242 yang berarti rata rata data dari variabel tersebut yang dijadikan obyek penelitian, dan standar penyimpangan yang terjadi sebesar 0.385, adalah tidak bervariasi atau homogen dikarenakan memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari 1 dan ditandai dengan bobot terendah yaitu 0.016 yang ada pada MAIN(Malinda Feedmail)(2011) dan bobot terbesarnya yaitu 2.302 yang ada pada SMSM(Selamat sempurna)(2010)

Variabel ERC mempunyai rata rata nilai sebesar 23.366 yang berarti rata rata variabel dari data perusahaan yang diambil dengan penyimpangannya yaitu 1.930, bersifat bervariasi atau heterogen dikarenakan memiliki standar deviasi yang lebih besar dari 1 dan ditandai dengan bobot terendah yaitu 20.093 ada pada (SCCO)(Supreme Cable Manufacturing & Commerce) (2013) dan nilai maksimum sebesar 28.972 (ARNA)(Arwana Citra Mulia)(2010)

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang harus di lakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Dasar dalam melakukan pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap hubungan. *Level of significance* (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa batas toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan kata lain, *level of confidence* dari pengujian hipotesis ini adalah sebesar 95%. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka bisa juga di sebutkan yaitu variabel independen terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Di bawah ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara Manajemen laba(Manlab), Ukuran_Kap, Kebijakan Hutang(Leverage) dan earning(ERC)

Uji Regresi

Tabel 2
Hasil Uji regresi

No	Model	Estimate	C.R.	Pvalue	Keputusan
1	UKURAN_KAP → Kebijakan Hutang(Leverage)	-0.056	-0.876	0.381	Ha ditolak
2	Manajemen laba(Manlab) → earning(ERC)	4.691	4.047	0.000	Ha diterima
3	Kebijakan Hutang(Leverage) → earning(ERC)	-1.238	-3.083	0.002	Ha diterima
4	UKURAN_KAP → Kebijakan Hutang(Leverage) → earning(ERC)	0.069	2.701	0.001	Ha diterima

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka dapat diambil penjelasan bahwa :

1. Variabel ukuran KAP dengan p value sebesar 0.381 yang lebih besar dari 0.05, dan CR sebesar -0.876 yang lebih kecil dari t table sebesar 1.6552 sehingga dapat dikatakan variabel Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh penting kepada keputusan untuk mengambil kewajiban pada Perusahaan manufaktur di pasar saham Indonesia. (Ha1 ditolak dan Ho1 diterima), dengan koefisien beta sebesar -0.056, yang berarti setiap ada kenaikan Ukuran KAP sebesar satu satuan, maka akan menurunkan keputusan mengambil kewajiban pada Perusahaan manufaktur di pasar saham Indonesia sebesar 0.056. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Eka Kristin Paulina Br Ginting (2013), yang dalam penelitiannya bahwa Ukuran KAP tidak berakibat pada keputusan perusahaan untuk mengambil kewajiban.
2. Variabel manajemen laba (Manlab) dengan pvalue sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, dan CR sebesar 4.047 yang lebih besar dari t table sebesar 1.6552 maka bisa disebutkan variabel Manajemen laba (Manlab) mempunyai akibat yang penting terhadap earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di pasar saham Indonesia. (Ha2 diterima dan Ho2 ditolak), dengan koefisien beta sebesar 4.691, yang berarti setiap ada kenaikan Manajemen laba (Manlab) sebesar satu point akan berakibat pada peningkatan earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di pasar bursa Indonesia sebesar 4.691.
3. Variabel kebijakan hutang dengan pvalue sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05, dan CR sebesar -3.083 yang lebih besar dari t table sebesar -1.6552 bisa juga di sebutkan variabel Kebijakan hutang memiliki mempunyai akibat yang penting kepada earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di pasar bursa Indonesia. (Ha3 diterima dan Ho3 ditolak), dengan koefisien beta sebesar -1.238, yang berarti setiap ada kenaikan kebijakan hutang sebesar satu satuan, maka akan menurunkan earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia sebesar 1.238.
4. Variabel Ukuran KAP dengan pvalue sebesar 0.000 yang lebih besar dari 0.056, dan CR sebesar 2.701 yang lebih besar dari t table sebesar 1.6552 sehingga dapat dikatakan variabel Ukuran KAP dengan variable perantara kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. (Ha4 ditolak dan Ho4 diterima), dengan koefisien beta sebesar 0.069 yang berarti setiap ada kenaikan Ukuran KAP dengan variable perantara kebijakan hutang sebesar satu point, akan menyebabkan peningkatan earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di pasar bursa Indonesia sebesar 0.069.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Konklusi

Dengan melihat hasil riset dan penjelasan yang ada sebelumnya, maka dapat diperoleh ikhtisar seperti di bawah ini:

1. Variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang terhadap Perusahaan manufaktur di pasar bursa Indonesia. Yang berarti setiap ada kenaikan Ukuran KAP sebesar satu satuan, maka akan mengurangi kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur di pasar bursa Indonesia .
2. Variabel Manajemen laba (Manlab) memiliki pengaruh signifikan terhadap earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. Yang berarti setiap ada kenaikan Manajemen laba (Manlab) sebesar satu satuan, maka akan menambah earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia .
3. Kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. yang berarti setiap ada kenaikan Kebijakan hutang sebesar satu satuan, maka akan mengurangi earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia
4. Ukuran KAP dengan variable perantara kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia. Yang berarti setiap ada kenaikan Ukuran KAP dengan variable perantara kebijakan hutang sebesar satu point, akan menyebabkan penambahan earning (ERC) pada Perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia .

Keterbatasan, implikasi dan saran Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada maka keterbatasan pada penelitian ini adalah data yang di pakai hanya pada perusahaan manufaktur saja, padahal juga bisa di terapkan pada perusahaan jasa juga, selain itu variabel yang digunakan bisa lebih bervariasi karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder saja.Sedangkan implikasi yang di harapkan dalam penelitian ini adalah terutama dalam topic earning response coefficient

1. Bagi pengusaha dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah kinerja perusahaannya serta membantu dalam membuat kebijakan kebijakan bagi perusahaan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, bisa membantu peneliti dalam memberikan arahan yang lebih jelas mengenai topic ERC ini tidak hanya dari sisi kinerja saja tetapi juga bisa dari sisi yang lainnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain serta bisa menghubungkan topic ERC ini dengan variabel lain diluar bidang usaha manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Harusetya. 2009. "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.6 No.1. Juni 2009. Hal: 46-70.
- Arens, Alvin A, *et al.* 2008. *Jasa Audit dan Assurance*. Penerjemah Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukirno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ball, R dan P Brown 1968, An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting Research* Vol.6, Hal. 159-178.
- Beaver, W.R. Lambert and D. Morse. 1980. The Information Content of Security Prices. *Journal of Accounting and Economics*. 24 pp.3-37
- Cho, J.Y and K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficient: A Synthesis of theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 10: 85-116.
- Collins, D. dan S. Kothari, 1989, An Analysis of the Intertemporal and Cross-sectional Determinants of Earnings Response Coefficients, *Journal of Accounting and Economics* 11, PP. 143-182
- DeAngelo, L.E, 1981. *Auditor Size And Auditor Quality*. *Journal Of Accounting And Economics*.
- Eko Januar dan Bambang Suryono. 2007. "Pengaruh Perataan Laba terhadap Respon Pasar dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *JAMBSP* Vol 3 No.2 Februari 2007. Hal: 169-190
- Etty Murwaningsari. 2008. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)". *Artikel keuangan*. Melalui <http://akuntansiku.com>.
- Freeman, R.E., dan R.A. Philips. 2002. "Stakeholder Theory: a liberalization defense". *Business Ethics Quarterly*. Vol 12. No.3, hal 333.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Holthausen dan Verrechia. 1988. The Effect of Sequential Information Release on The Variance of Price Changes In An Intertemporal Multi Assets Market. *Journal of Accounting Research* 26 (Spring), pp 82-106
- Jensen, Michael C (2001). "Value Maximization, Stakeholder Theory, And The Corporate Objective Function," *Journal of Applied Corporate Finance, Morgan Stanley*, vol. 14(3), pages 8-21.
- Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen Keuangan dan Prinsip Penerapannya*. Jakarta: PT Indeks.
- Lev, B., 1989, "On Usefulness of Earnings: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research," *Journal of Accounting Research* 27 (Supplement): 153-192
- Moses, O. Douglas, 1997." Income Smoothing and Incentives : Empirical tests Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol 62(2). Hal 358-377
- Nugraheni dan Supatmi. 2008. "Pengaruh Pembayaran Dividen dan Pengeluaran Modal terhadap Earnings Response Coefficient dengan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Pemoderasi". *JBE* Vol. 15 No.1. Maret 2008. Hal: 1-14
- Roberts, R.W. 1992. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory." *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 17, No. 6, h. 595-612.
- Riyatno. 2007. *Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficient*. *Jurnal keuangan bisnis*. Vol. 5 No.2. Hal 148-162.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.
- Sekar Mayangsari. 2004 "Bukti empiris pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap earning response coefficient. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No.2. Hal: 154 - 178.